

Implementasi Jiwa Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Diskusi Kesejarahan Berbantuan Media Film

Ana Mufarihatus Saniyah¹, Niken Rossiana Puspitasari¹, Vira Erlita¹, Maulidina Nurul Sadida², Erna Andriani³, Teguh Wibowo^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

2108086012@student.walisongo.ac.id, 2108086018@student.walisongo.ac.id,
2108086096@student.walisongo.ac.id, 2108076025@student.walisongo.ac.id,
2108056016@student.walisongo.ac.id, teguhwibowo@walisongo.ac.id

Abstrak

Diskusi kejesarahan berbasis film merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme untuk siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran diskusi kesejarahan berbasis media film dalam membentuk karakter nasionalisme dan patriotisme pada siswa sekolah dasar. Kegiatan diskusi kesejarahan melalui media film dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan yang berupa koordinasi pihak KKN UIN Walisongo dengan sekolah, tahapan pelaksanaan berupa kegiatan diskusi dan menonton bersama, dan tahapan evaluasi berupa wawancara dengan pihak sekolah setelah kegiatan. Diskusi kesejarahan berbasis media film bermanfaat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, memahami nilai-nilai kebangsaan, meningkatkan pemahaman mengenai sejarah, budaya; dan sosial; menumbuhkan motivasi untuk berkontribusi; dan menumbuhkan cara berpikir kritis. Diskusi berbasis film ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang ditandai dengan antusiasme siswa saat menonton dan kegiatan tanya jawab. Siswa dapat mengingat orang yang terlibat dan kejadian pada film dengan cara yang menyenangkan

Kata Kunci: *diskusi kesejarahan; nasionalisme; patriotisme; film*

Abstract

Movie-based discussion on nationalism is one of the strategies in enhancing the spirit of nationalism and patriotism for elementary school students. This article aims to explore the role of film-based historical discussions in shaping the character of nationalism and patriotism in elementary school students. The historical discussion activities through film media were carried out in several stages, namely the preparation stage in the form of coordination between KKN UIN Walisongo and the school, the implementation stage in the form of discussion activities and watching together, and the evaluation stage in the form of interviews with the school after the activity. Film-based historical discussions are useful for increasing love for the country, understanding national values, improve understanding of history, culture and society; foster motivation to contribute; and foster critical thinking. This film-based discussion provides a fun learning experience, which is characterized by students' enthusiasm while watching and question and answer activities. Students can remember the people involved and the events in the movie in a fun way.

Keywords: *historical discussion; nationalism; patriotism; film*

Pendahuluan

Nasionalisme dan patriotisme merupakan dua pilar penting dalam membangun karakter generasi muda yang cinta tanah air dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa. Nasionalisme, yang juga dikenal sebagai patriotisme, adalah pola pikir yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik suatu negara-bangsa. Dalam konteks pendidikan, upaya menanamkan nilai-nilai ini telah menjadi prioritas utama, terutama pada tingkat sekolah dasar, di mana pembentukan karakter anak berada pada masa yang paling fundamental. Menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme pada siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai metode yang menarik dan relevan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui diskusi kesejarahan dengan menggunakan media film (Nova et al., 2024)

Media film yang dapat digunakan salah satunya yakni film animasi. Film animasi adalah media yang sangat dekat dengan dunia anak-anak zaman sekarang. Anak-anak zaman sekarang cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi atau smartphone dan sebagian besar konten tontonannya adalah animasi. Anak-anak lebih mudah mengingat pahlawan melalui film animasi daripada buku sejarah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa animasi meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Animasi dengan unsur gerakannya, mampu menghidupkan dan memperkuat cerita sejarah naratif, menjadikannya media pembelajaran yang efektif (Purwanto et al., 2023)

Film memiliki kemampuan unik untuk menyajikan kisah kesejarahan secara visual dan emosional, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Melalui film bertema sejarah, siswa dapat memahami perjalanan bangsa, perjuangan para pahlawan, serta pentingnya semangat kebangsaan. Diskusi yang menyertainya memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, mendalami nilai-nilai moral, serta memperkuat pemahaman tentang identitas nasional (Sutrisno et al., 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter memerlukan strategi pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Media film menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran sejarah, sehingga dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme siswa secara holistik (Saleha et al., 2024). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran diskusi kesejarahan berbasis media film dalam membentuk karakter nasionalisme dan patriotisme pada siswa sekolah dasar.

Metode

Metode pengabdian yang digunakan adalah nonton bareng film pahlawan yang berjudul "NERAKA DI SURABAYA" dan berdiskusi yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme kepada siswa siswi SDN Bejalen. Program ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2024 dan berlangsung selama kurang lebih 50 menit, dengan dihadiri oleh semua siswa siswi SD Negeri Bejalen dari kelas satu sampai kelas enam.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **Community Based Research (CBR)** yang memprioritaskan kebutuhan siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi dan menonton film yang bertema pahlawan. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai film yang telah ditonton oleh mereka. Secara umum program nonton bareng film pahlawan ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan tim KKN melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN Bejalen untuk mempermudah tim terkait teknis, waktu, dan tempat pelaksanaan program nonton bareng film pahlawan, dan juga untuk mengkoordinasikan alat-alat yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari penayangan film dan berdiskusi atau tanya jawab mengenai kesejarahan film pahlawan. Selama pelaksanaan siswa siswi memperhatikan alur dan isi film tersebut kemudian 3 (tiga) perwakilan yang terpilih akan menceritakan sedikit tentang film yang telah ditonton. Tim KKN memberikan lima pertanyaan kepada siswa siswi dan memilih siswa yang paling cepat mengacungkan tangan yang akan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

3. Tahap evaluasi

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui kegiatan wawancara kepada siswa SDN Bejalen terkait dengan film pahlawan yang telah ditonton, baik mengenai tokoh, tempat, maupun kejadian yang termuat dalam film pahlawan. Kegiatan wawancara kepada salah satu guru SDN Bejalen bertujuan untuk memvalidasi bahwa program ini membantu siswa dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa. Tahap ini juga untuk menyimpulkan dan menilai keberhasilan rencana kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan nonton bareng (nobar) film pahlawan yang berjudul "Neraka di Surabaya" merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang di Desa Bejalen. Kegiatan ini diadakan untuk memperingati hari pahlawan 10

November dengan tujuan meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa SD Negeri Bejalen serta bentuk menghargai jasa para pahlawan bangsa. Nobar film diikuti oleh seluruh siswa SD kelas I sampai VI yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelas I sampai III kelompok satu dan kelas IV sampai VI kelompok dua. Kegiatan nobar diawali dengan pemaparan mengenai urgensi dibalik hari pahlawan. Pemaparan materi oleh mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang selesai, dilanjutkan pengkondisian kembali siswa untuk persiapan penayangan film pahlawan “Neraka di Surabaya”



Gambar 1. Penayangan Film di Kelas I, II, dan III SDN Bejalen



Gambar 2. Penayangan Film di Kelas VI, V, dan VI SDN Bejalen

Film “Neraka di Surabaya” menceritakan bagaimana perjuangan para pahlawan bangsa dalam melawan penjajah yang ingin merebut bangsa Indonesia. Film ini dikenal dengan peristiwa pertempuran Surabaya. Pertempuran Surabaya, yang berlangsung dari 27 Oktober hingga 20 November 1945, merupakan konflik antara pasukan Indonesia dan Inggris di Surabaya. Puncak dari pertempuran ini pada 10 November 1945 yang menjadi peristiwa bersejarah bangsa Indonesia. Peristiwa 10 November di Surabaya sebagai pengingat bagi setiap warga negara termasuk anak bangsa untuk

memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme dalam hidup bernegara.

Penanaman jiwa nasionalisme dan patriotisme pada siswa tidak bisa dilakukan hanya dalam satu kali percobaan. Jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa harus terus menerus dilakukan tidak hanya oleh guru melainkan seluruh warga sekolah (Noviyani, Putra & Rustamana, 2023). Menanamkan nilai-nilai kepahlawanan memerlukan pendekatan khusus agar benar-benar meresap dan tertanam dalam diri siswa (Hartadi, Ibrahim & Syukri, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme dapat ditanamkan melalui berbagai metode, seperti bercerita, menyanyikan lagu kebangsaan, upacara bendera, kunjungan lapangan, dan pembiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas (Luthfillah, 2022).

Penyampaian materi atau konsep mengenai urgensi peringatan hari pahlawan 10 November menjadi hal yang harus diperhatikan sebelum penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme pada diri siswa. Munculnya nasionalisme dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti persamaan sejarah dan budaya, cita-cita bersama, serta pengalaman ketidakadilan dan penindasan di bawah penjajahan. Hal ini juga merupakan bentuk perlawanan kolektif terhadap penjajah (Satria dan Rinaldy, 2019). Film “Neraka di Surabaya” mengekspresikan nasionalisme melalui militansi, persatuan, dan semangat juang. Film ini juga menggambarkan jiwa patriotisme melalui persahabatan yang ditunjukkan dengan kerja sama antar tokoh nasional, rela berkorban dan semangat perjuangan dalam melawan penjajah. Hal ini sesuai dengan makna dari patriotisme yakni usaha yang dilakukan dengan tujuan menjaga kemerdekaan bangsa melalui bermacam cara termasuk rela berkorban bagi bangsa dan negara (Syahira, 2024). Penggunaan media film perjuangan menjadi faktor eksternal yang dapat berdampak pada peningkatan jiwa nasionalisme dan patriotisme di kalangan siswa. Tidak hanya itu, Faktor internal seperti adanya kemauan dan kesadaran untuk menumbuhkembangkan jiwa nasionalisme dan patriotisme memegang peranan penting dalam terwujudnya jiwa nasionalisme dan patriotisme siswa (Riani, Noor & Firmansyah, 2018). Adapun tujuan dari nonton bareng ini di antaranya sebagai berikut.

1. Mengenalkan Sejarah dan Tokoh Pahlawan Nasional: Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada tokoh-tokoh pahlawan yang berperan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dengan menonton film pahlawan, siswa dapat lebih mudah memahami kisah heroik dan semangat perjuangan yang telah dilakukan oleh para pahlawan.
2. Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air: Melalui film yang mengisahkan perjuangan pahlawan, siswa dapat merasakan kebanggaan terhadap bangsa Indonesia. Hal ini membantu meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air pada diri mereka sejak dini.
3. Menumbuhkan Nilai Kepahlawanan dan Semangat Juang: Film pahlawan seringkali menggambarkan sifat-sifat seperti keberanian, kejujuran, kesetiaan, dan semangat

juang. Tujuan dari nobar ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa, sehingga mereka dapat meneladani sikap pahlawan dalam kehidupan sehari-hari

Tahapan kegiatan dilakukan mulai dari pengumpulan seluruh siswa SD kelas I sampai VI yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelas I sampai III kelompok satu dan kelas IV sampai VI kelompok dua. Selanjutnya dari mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang memberikan sebuah pertanyaan pemantik (apersepsi) kepada siswa mengenai tanggal 10 November yang bertepatan dengan diperingatinya hari pahlawan nasional, kegiatan nobar (nonton bareng) film pahlawan yang berjudul "Neraka di Surabaya" pun dimulai dan seluruh siswa SD Negeri Bejalen diharapkan untuk mencermati film yang ditayangkan. Setelah film ditayangkan, para siswa diberi pertanyaan mengenai alur cerita dan siapa saja tokoh pahlawan yang berperan dalam film tersebut. Beberapa siswa ditunjuk untuk memberikan sebuah kesimpulan dari film yang telah ditonton dan mahasiswa KKN serta siswa bersama-sama melakukan refleksi mengenai film yang bertema pahlawan nasional tersebut. Pelaksanaan nobar film mendapatkan respon positif baik dari guru maupun siswa. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam menyaksikan film kepahlawanan tersebut. Bahkan, siswa saling berebut ketika sesi tanya jawab berlangsung. Menonton film pahlawan dapat memberikan dampak positif untuk minat siswa, keterlibatan, pemahaman, dan penafsiran dalam sejarah (Ayesma, 2022) Kegiatan nonton bareng film "Neraka di Surabaya" di SD Negeri Bejalen juga memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti berikut.

1. Meningkatkan rasa cinta tanah air: film "Neraka di Surabaya" ini mengangkat tema nasionalisme dan patriotisme, sehingga siswa lebih memahami pentingnya mencintai tanah air.
2. Memahami nilai-nilai kebangsaan: siswa belajar tentang nilai-nilai kebangsaan seperti Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, dan persatuan dalam keberagaman.
3. Meningkatkan pemahaman sosial, budaya, dan sejarah. Melalui film siswa dapat memahami realitas sosial dan masalah yang dibahas (Ayu, 2023). dengan adanya film pahlawan, menjadikan siswa dapat mengetahui kejadian-kejadian sejarah yang penting, mudah memahami peristiwa-peristiwa sejarah, seperti perjuangan melawan penjajah, serta perjuangan pahlawan yang dapat menginspirasi.
4. Motivasi untuk berkontribusi: Film ini menginspirasi siswa untuk berkontribusi dalam membangun bangsa lebih baik..
5. Meningkatkan kepedulian sosial: menonton film bersama membuat siswa merasa lebih dekat dan peduli terhadap sesama.
6. Diskusi dan refleksi: Diskusi setelah menonton film membantu siswa memahami pesan-pesan film dan berpikir kritis (Izzalqurny, 2023)

Sejarah yang divisualkan menjadi sebuah film akan menjadi sebuah media hiburan visual yang sangat menarik, tidak jarang juga film-film sejarah terutama yang bergenre Biopic digunakan sebagai media untuk mempelajari sejarah, sejalan dengan beberapa dari kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan abad 21

Tayangan film dalam acara nonton bareng dapat memengaruhi dan membentuk pandangan masyarakat sesuai pesan yang disampaikan. Film merefleksikan realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Sejarah yang divisualkan menjadi sebuah film tentu menjadi sebuah media hiburan visual yang sangat menarik, tidak jarang juga film-film sejarah digunakan sebagai media untuk mempelajari sejarah, sejalan dengan beberapa dari kompetensi dan keterampilan yang harus dimiliki dalam menghadapi tantangan abad 21 (Prasetyo, 2024). Nonton bareng (Nobar) menggunakan sebuah alat bantuan berupa proyektor yang dihubungkan dengan kabel ke laptop sehingga akan ada tampilan berupa sebuah gambaran ataupun video, hal ini adalah salah satu bentuk penggunaan media yang menarik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dikarenakan mudah dipahami, adanya penggunaan media nobar ini juga berperan sebagai jembatan dalam proses penyampaian dan pengiriman pesan maupun informasi (Noviani, 2023).

Penanaman nilai patriotisme pada anak-anak sangat sulit, terutama di usia sekolah dasar. Terdapat cara khusus yang akan berjalan dengan baik jika dilakukan dengan cara yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan media yang dianggap populer oleh anak-anak, yaitu film animasi karena dunia animasi, baik dua dimensi maupun tiga dimensi, selalu menarik perhatian anak-anak (Al Khakim, 2019). Dengan demikian, penggunaan media film diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme

Simpulan

Kegiatan diskusi kesejarahan berbasis film ini merupakan salah satu wujud untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan patriotisme melalui film animasi. Diskusi kesejarahan berbasis media film bermanfaat untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, memahami nilai-nilai kebangsaan, meningkatkan pemahaman mengenai sejarah, budaya; dan sosial; menumbuhkan motivasi untuk berkontribusi; dan menumbuhkan cara berpikir kritis. Diskusi berbasis film ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, yang ditandai dengan antusiasme siswa saat menonton dan kegiatan tanya jawab. Siswa dapat mengingat orang yang terlibat dan kejadian pada film dengan cara yang menyenangkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih kepada SDN Bejalen yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa KKN UIN Walisongo untuk berkolaborasi pada kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Al Khakim, A. A., & Sofiana, D. A. A. W. (2019). Pemilihan Film Anak dan Kaitannya dengan Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 150-160.
- Ayesma, P., Kurniawati, & Ibrahim, N. (2022). Film Sejarah Dalam Pembelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 131-147. <https://doi.org/10.21009/JPS.102.03>
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Quran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 114-119. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1021>
- Hartadi, Y., Ibrahim, S. & Syukri, M. (2015). Penggunaan Metode Dramatisasi dalam Pembelajaran Sejarah untuk Internalisasi Nilai Kepahlawanan melalui Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(5). <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i5.10023>
- Izzalqurny, T. R., Purbaningrum, A., Abdillah, S. A., & Sijabat, T. G. (2023). Upaya Pembentukan Karakter Bangsa Berjiwa Nasionalis Dengan Tayangan Film “*Battle Of Surabaya*”. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(1), 67-72. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i1.1488>
- Luthfillah, N., Elan, Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.74>
- Nova, S., Monika, T., & Dewi, R. S. (2024). Upaya Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 249-260. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i3.469>
- Noviyani, A., Putra, A.P. & Rustamana, A. (2023). Pemanfaatan Film Perjuangan dalam Penanaman Sikap Nasionalisme Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(7), 100-110. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v1i7.944>
- Prasetyo, D. D., & Rukmana, L. (2024). Film Biografi Pahlawan Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *King Jurnal Sejarah Indonesia*, 1(1).
- Purwanto, Hadi, I., Aini, A. N., Rahman, A. Z., dan Kurniawan, S. D. (2023). Implementasi Teknik Pose to Pose Sebagai Proyeksi Pada Animasi 3 Dimensi Gerakan Manusia Berjalan. *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer* 12, no. 3: 795-805. <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v12i3.5479>
- Riani, S., Noor, A.S. & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Media Film Jenderal Sudirman Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Pembelajaran Sejarah Sman 7 Pontianak',

-
- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
<https://doi.org/10.26418/jppk.v7i9.28901>
- Satria, B.R. & Rinaldy, R. (2019). Sikap Penonton Terhadap Film Nasionalisme (Jenderal Soedirman). *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 3(2), 200–212.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.21613>
- Shaleha, P. U., Sumantri, P., Hutaaruk, A. F., Chandra, S., & Saragih, R. G. A. (2023). Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Film sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*, 3(2), 117-124. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1034>
- Sutrisno, A., Santosa, I., & Irfansyah, I. (2024). Animasi Interaktif Prang Sabi: Media Belajar Sejarah dengan Metode Cone of Experience. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 15221-15237. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14542>
- Syahira, R.A.H.A. (2024). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Nilai Patriotisme Pada Film Oppenheimer. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(11), 91–100. <https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i11.1904>